



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**REFLEKSI PULAU PASKAH PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KRISIS SUMBER DAYA  
KEHUTANAN JANGKA PANJANG**

**BIDANG KEGIATAN :**

**PKM Gagasan Tertulis**

**Diusulkan oleh :**

<b>Afief Rif'an</b>	<b>G34100027</b>	<b>2010</b>
<b>Maya Andara</b>	<b>E24090085</b>	<b>2009</b>
<b>Irvan Afikri</b>	<b>E44100049</b>	<b>2010</b>

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**USUL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Refleksi Pulau Paskah pada Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Krisis Sumber Daya Kehutanan Jangka Panjang
2. Bidang Kegiatan : (X) PKM-GT      ( ) PKM-AI
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Afief Rif'an
  - b. NIM : G34100027
  - c. Jurusan : Biologi
  - d. Institut : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 7 Maret 2011

Menyetujui,  
Pembimbing Unit Kegiatan Mahasiswa  
Forum for Scientific Studies (FORCES) IPB

Ketua Pelaksana

Dr. Ir. Luki Abdullah, M. Sc. Agr  
NIP.19 680107 1999103 1 003

Afief Rif'an  
NIM.G34100027

Wakil Rektor Bidang  
Kemahasiswaan & Akademik

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.  
NIP. 195581228 98503 1 003

Dadan Mulyana, S.Hut, M. Si  
NIP. 196760322 200701 1 001

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan kekuatan dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal program kreativitas mahasiswa pada bidang kegiatan gagasan tertulis yang berjudul “Refleksi Pulau Paskah pada Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Krisis Sumber Daya Kehutanan Jangka Panjang”. Shalawat dan salam semoga tercurah pula kepada Rasulullah Muhammad SAW, dan para sahabatnya.

Karya tulis ini berisi uraian tentang perlunya mengenalkan kepada anak-anak usia dini kerusakan alam yang telah terjadi di pulau Paskah (*isla de Pascua*) dan merefleksikannya dengan apa yang telah dan akan terjadi di Indonesia. Hal ini tentulah tidak mudah dan butuh metode khusus agar mereka dapat memahaminya, sehingga akan terus tertanam pada diri mereka rasa cinta lingkungan sejak usia dini hingga mereka dewasa seperti kata pepatah *Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, dan belajar di waktu besar bagai melukis di atas air*. Kontribusi mereka mungkin tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, butuh waktu berpuluh-puluh tahun untuk mengetahui efeknya. Penulis meyakini dengan mengenal kejadian di pulau Paskah, anak-anak sudah dapat berpikir tentang apa yang harus dilakukannya untuk masa depan bangsa ini Hal ini diharapkan mampu untuk mencegah lebih awal krisis sumber daya alam, khususnya hutan di Indonesia dalam jangka waktu yang lama.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dadan Mulyana, S.Hut., M. Si. sebagai dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penulisan. Juga penulis tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak memberikan motivasi bagi penulis. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi penulis, mahasiswa, dan penikmat keilmiahannya pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bogor, 7 Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Gambar.....	v
Ringkasan.....	1
Pendahuluan .....	2
Latar Belakang.....	2
Tujuan dan Manfaat.....	3
Gagasan.....	3
Kesimpulan .....	7
Daftar Pustaka .....	8
Daftar Riwayat Hidup .....	9

## **DAFTAR GAMBAR**

1 Pemandangan Arca-Arca di Pulau Paskah Saat Ini.....	4
2 Teknik Pemindahan Arca di Pulau Paskah .....	5
3 Ilustrasi Kejadian di Pualu Paskah.....	6

## RINGKASAN

Indonesia sebuah negara yang terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, dan dua samudera, Hindia dan Pasifik. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 6° LU dan 11° LS. Hal ini mengindikasikan bahwa negara ini dilalui garis lintang equator 0°(khatulistiwa). Daerah-daerah yang berada di sekitar garis khatulistiwa beriklim tropis dan selalu hangat karena selalu disinari matahari sepanjang tahun. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki banyak hutan dan terkaya dalam hal biodiversitas. Hal inilah yang harus kita jaga agar kekayaan alam negeri ini rusak seperti yang telah terjadi di pulau Paskah.

Pulau Paskah (*isla de Pascua*) adalah sebuah pulau yang terletak di tengah Samudera Pasifik sekitar 3515 km di sebelah barat Chile. Pulau tersebut sangat terisolasi, gersang, dan tak berpenghuni hingga saat ini. Padahal dulunya pulau Paskah adalah pulau yang sangat subur dan makmur. Akan tetapi karena perilaku para penduduknya yang tidak dapat mengelolanya dengan baik menyebabkan hutan di pulau tersebut rusak dan terjadilah degradasi kesuburan tanah yang mengakibatkan berkurangnya sumber daya alam dan berkurangnya populasi penduduk karena kelaparan dan perang saudara. Hal ini yang tidak kita inginkan terjadi di Indonesia.

*Guinness World Record* telah menetapkan Indonesia pada 2007 sebagai negara penghancur hutan tercepat. Sebagai salah satu dari 44 negara yang secara kolektif memiliki 90 % hutan di dunia, Indonesia meraih tingkat laju penghancuran tercepat antara 2000 – 2005, yakni dengan tingkat 1,871 juta ha atau sebesar 2 % per tahun atau 51 kilometer persegi per hari, atau setara dengan 300 lapangan bola setiap jamnya.

Tentunya kita tidak ingin hal ini bertambah buruk. Peran dari seluruh komponen bangsa tidak terkecuali generasi muda. Mereka harus diajarkan untuk menjaga lingkungan sejak kecil. Anak-anak berumur 0 – 8 tahun potensi berkembang otak anak sangat cepat, sehingga setiap apapun yang diajarkan pada masa kecilnya akan dapat mudah tertanam pada dirinya. Hendaknya potensi ini diarahkan kepada hal-hal positif, di antaranya menjaga lingkungan.

Menjaga lingkungan dapat diajarkan kepada anak usia dini. Anak-anak perlu mengenal tentang sejarah kerusakan lingkungan yang terjadi di pulau Paskah. Dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka, diharapkan mereka mampu memahami tentang arti penting menjaga lingkungan terutama hutan agar negara kita tidak mengalami krisis sumber daya seperti di pulau Paskah dan tertanam pada diri mereka rasa cinta lingkungan sejak kecil hingga mereka dewasa. Kontribusi mereka tidak dapat diharapkan dalam waktu singkat, tetapi dapat dilihat berpuluh-puluh tahun kemudian. Kita mengharapkan mereka dapat mengelola sumber daya alam negeri kita lebih baik

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sebuah negara yang terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, dan dua samudera, Hindia dan Pasifik. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 6° LU dan 11° LS. Hal ini mengindikasikan bahwa negara ini dilalui garis lintang equator 0°(khatulistiwa). Daerah-daerah yang berada di sekitar garis khatulistiwa beriklim tropis dan selalu hangat karena selalu disinari matahari sepanjang tahun. Hal ini membuat daerah-daerah tersebut sangat baik untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan karena intensitas cahaya di tempat tersebut sangat tinggi.

Kita lihat pada peta atau globe, wilayah-wilayah yang berada di daerah khatulistiwa antara lain, wilayah Amerika Selatan seperti Brazil dan Chile. Kemudian, negara kita Indonesia, dan negara-negara di kawasan Afrika bagian tengah, seperti Guinea, Guinea Khatulistiwa, Ghana, Somalia, Republik Afrika Tengah, Kenya, dan beberapa negara lainnya. Daerah-daerah tersebut memiliki banyak hutan tropis.

Brazil dan Indonesia adalah dua negara yang memiliki hutan terkaya di dunia. Posisi Indonesia sebagai pemilik hutan terkaya di dunia, membuat Indonesia disegani di mata dunia Internasional. Hal ini merupakan rahmat dari Allah SWT sekaligus merupakan amanat yang harus kita jaga. Banyak masyarakat dunia yang tergantung dengan hutan Indonesia, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, baik warga negara kita sendiri maupun semua penduduk bumi. Baik buruknya Indonesia di mata dunia internasional juga bergantung pada bagaimana kita menjaga hutan kita.

Tentunya kita tidak menginginkan sejarah buruk pulau Paskah terjadi di negeri kita tercinta ini. Pulau Paskah adalah sebuah pulau yang dulunya sangat kaya sumber daya alamnya, akan tetapi karena keserakahan penduduknya lah sehingga eksploitasi sumber daya alam di sana menjadi tak terkendali dan membuat ekosistemnya menjadi rusak. Rusaknya ekosistem membuat sumber daya alam yang tadinya melimpah menjadi langka. Kelangkaan sumber daya menyebabkan banyaknya perebutan sumber daya dan terjadi lah perang saudara yang menyebabkan berkurangnya populasi manusia. Pulau Paskah biarlah menjadi pelajaran untuk kita agar terus menjaga kekayaan alam kita agar tidak mengalami krisis sumber daya.

Peran dari semua komponen bangsa sangat diharapkan untuk dapat bersama-sama menjaga kekayaan alam kita. Peran generasi muda menjadi sangat penting karena akan menjadi *iron stock* di masa mendatang. Sangat penting mengarahkan mereka ke hal-hal positif. Hal ini dapat dimulai dari mempersiapkan mereka dari sejak masa kanak-kanak. Menanamkan hal-hal positif pada anak-anak usia dini akan membuat mereka selalu berperilaku pada apa yang diarahkan padanya sejak kecil.

Menjaga lingkungan adalah suatu hal positif yang dapat diajarkan kepada anak-anak usia dini. Pembelajaran dengan metode yang menarik bagi mereka seperti bermain dan bercerita membuat mereka dapat memahami pentingnya hutan Indonesia bagi negeri mereka dengan harapan nilai tersebut dapat terus ada pada mereka hingga mereka dewasa dan dapat mengelola sumber daya alam negeri ini

lebih baik. Sehingga dapat menjadikan Indonesia lebih bermartabat di mata dunia internasional dalam jangka waktu yang lama.

### **Tujuan dan Manfaat**

Gagasan ini bertujuan agar lebih memberdayakan peran pendidikan anak usia dini untuk lebih menanamkan nilai positif kepada anak-anak, yaitu menjaga lingkungan mereka dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka dengan harapan akan tertanam pada diri mereka rasa cinta lingkungan sejak usia dini yang akan mereka terapkan saat mereka dewasa. Sehingga pada nantinya mereka akan melindungi negerinya dari kerusakan lingkungan, khususnya kerusakan hutan.

### **GAGASAN**

Sampai dengan tahun 2004, telah ditetapkan oleh Menteri Kehutanan seluas 109,9 juta ha sebagai kawasan hutan Indonesia. Kawasan hutan tersebut terdiri dari hutan konservasi seluas 23,24 juta ha, hutan lindung seluas 29,1 juta ha, hutan produksi terbatas seluas 16,21 juta ha, hutan produksi seluas 27,74 juta ha, dan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 13,67 juta ha.

*Guinness World Record* menetapkan Indonesia pada 2007 sebagai negara penghancur hutan tercepat. Sebagai salah satu dari 44 negara yang secara kolektif memiliki 90 % hutan di dunia, Indonesia meraih tingkat laju penghancuran tercepat antara 2000 – 2005, yakni dengan tingkat 1,871 juta ha atau sebesar 2 % per tahun atau 51 kilometer persegi per hari, atau setara dengan 300 lapangan bola setiap jamnya. Padahal tingkat kerusakan tersebut merujuk pada data FAO yang bersifat konservatif.

Angka kehancuran Indonesia tersebut merupakan yang tertinggi dari 43 negara lain, disusul oleh Zimbabwe setiap tahun sebesar 1,7 % dari luas hutan tersisa, Myanmar 1,4 %, dan Brazil hanya 0,6 %. Kerusakan hutan Indonesia tersebut sebaliknya telah menyelamatkan hutan Cina sebagai negara tujuan ekspor produk kayu terbesar dari Indonesia. Luas hutan Cina setiap tahun malah bertambah luas 2,2 %. Sebaliknya Indonesia saat ini hanya menyisakan 28 % hutan primernya.

Hutan primer tersisa, menurut data Kementerian Lingkungan Hidup yang dilansir pada pertengahan tahun 2006, telah menurun drastis. Hutan tersisa berdasarkan citra satelit di Jawa tinggal 19 %, Kalimantan 19 %, dan Sumatera 25 %. Ini jauh di bawah angka 30 %, yakni luas hutan tersisa di suatu pulau yang diijinkan oleh Undang-Undang Kehutanan. Sedangkan hutan tersisa yang berada di atas tingkat tersebut adalah Papua (71 %), Sulawesi (43 %), dan Bali (22 %). Sedangkan hutan bakau (mangrove) yang tersisa hanyalah 30 % dari seluruh hutan bakau yang ada di tanah air sebelumnya. Bahkan saat ini 43 juta ha area hutan telah menjadi lahan kritis.

Berdasarkan data kerusakan hutan pada tingkat 1,8 – 2,8 juta ha per tahun tersebut, dalam waktu 15 – 22 tahun hutan alam Indonesia akan habis. Untuk pulau Sumatera di perkirakan dalam 5 tahun mendatang hutan alamnya akan musnah,



sedangkan kemusnahan hutan untuk pulau Kalimantan akan terjadi dalam 10 tahun mendatang.

Kerusakan hutan juga terjadi di kawasan hutan lindung, sebagai kawasan yang harus tetap dipertahankan keberadaannya. Indonesia memiliki kawasan hutan lindung seluas 32,43 juta ha dari total areal hutan seluas 130,85 juta ha. Namun pada tahun 2006 terdapat 24,78 % dari total luas hutan lindung atau setara dengan 6,27 juta ha mengalami rusak berat.

Mungkin, apabila direfleksikan dengan kejadian yang ada di Pulau Paskah tidak jauh berbeda keadaannya dengan negeri kita. Ada sebuah cerita yang merupakan kisah nyata dari dampak deforestasi hutan. Di tengah-tengah samudera Pasifik ada sebuah pulau yang bernama pulau Paskah. Pulau ini berada 3515 km dari daratan Chile, Amerika Selatan. Pulau ini sangatlah gersang. Tidak ada tanda kehidupan dari pulau tersebut. Akan tetapi, terlihat di pulau tersebut banyak arca-arca batu yang berdiri tegak di sepanjang pesisir pulau tersebut. Hal ini nampak membingungkan, siapa yang mendatangkan atau membuat arca-arca tersebut?, sebab tidak mungkin arca-arca tersebut datang dengan sendirinya.



### **ngan Arca-Arca di Pulau Paskah saat ini**

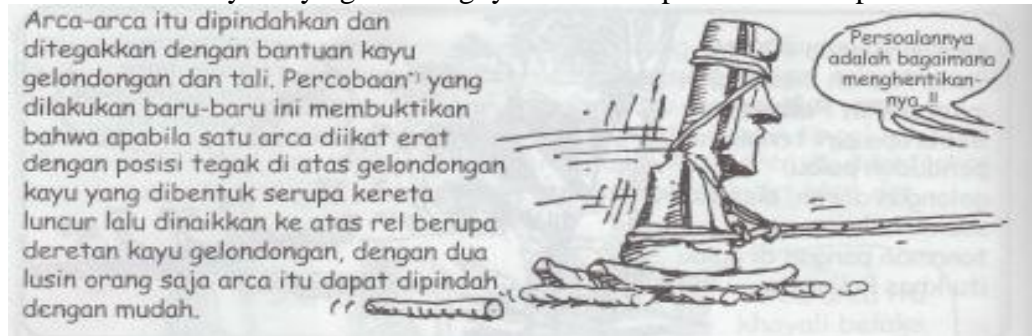
Banyak para ahli geologi, antropologi, paleontologi, sejarah, dan disiplin ilmu lainnya meneliti tentang adanya kemungkinan adanya kehidupan di pulau itu. Akhirnya, para ahli ekologi, sejarawan, etnografi, dan para ilmuwan lainnya menemukan jawabannya.

Sekitar tahun 400 M, Pulau Paskah dihuni oleh masyarakat bangsa Polinesia. Beberapa ciri tengkorak dan rangka-rangka manusia yang ditemukan merupakan ciri-ciri fisik orang Polinesia. Beberapa sampel serbuk sari yang ditemukan dari dasar danau menunjukkan bahwa pulau ini tadinya banyak ditumbuhi pepohonan dan hutan. Mereka membuka hutan untuk dijadikan pemukiman dan ladang pertanian. Mereka tidak susah-susah untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena semuanya sudah disediakan oleh alam. Kayu, buah-buahan, singkong, sagu, jagung, ayam, burung, tikus polinesia dan sumber daya lainnya sudah ada di sekitar mereka untuk mereka eksploitasi. Mereka hidup makmur, bayi-bayi mereka tumbuh sehat, dan mereka tidak susah-susah memperbanyak keturunan. Mereka tidak perlu lagi memikirkan kebutuhan primer dan sekunder mereka, karena semuanya telah terpenuhi dengan kemakmuran pulau Paskah.

Walaupun pulau tersebut sempit dan hanya memiliki luas 165 km<sup>2</sup> ( kira-kira seluas Jakarta Selatan), tetapi pulau tersebut makmur. Sehingga walaupun penduduknya terus bertambah, tetapi hal tersebut belum menjadi masalah. Para penduduk Pulau Paskah memiliki kebiasaan memahat batu untuk mengisi waktu luang mereka. Tetapi lama-kelamaan, hal ini menjadi tradisi yang memiliki gengsi.

Arca batu adalah simbol kemewahan dan keagungan bagi mereka. Mereka berlomba-lomba untuk memahat dan membuat arca batu sebanyak-banyaknya.

Dari beberapa gambar arca-arca yang diambil, kalau kita pikir, tidak mungkin apabila satu arca dipindahkan, didirikan, dan diatur hanya beberapa puluh orang. Pasti ada metode khusus yang digunakan untuk mengatur tata letak arca-arca tersebut. Para sejarawan menyimpulkan bahwa mereka menebang pohon-pohon dan kemudian kayu-kayu gelondongnya disusun seperti rel-rel berputar.



Sumber : *Kartun Lingkungan, Larry M. Gonick*

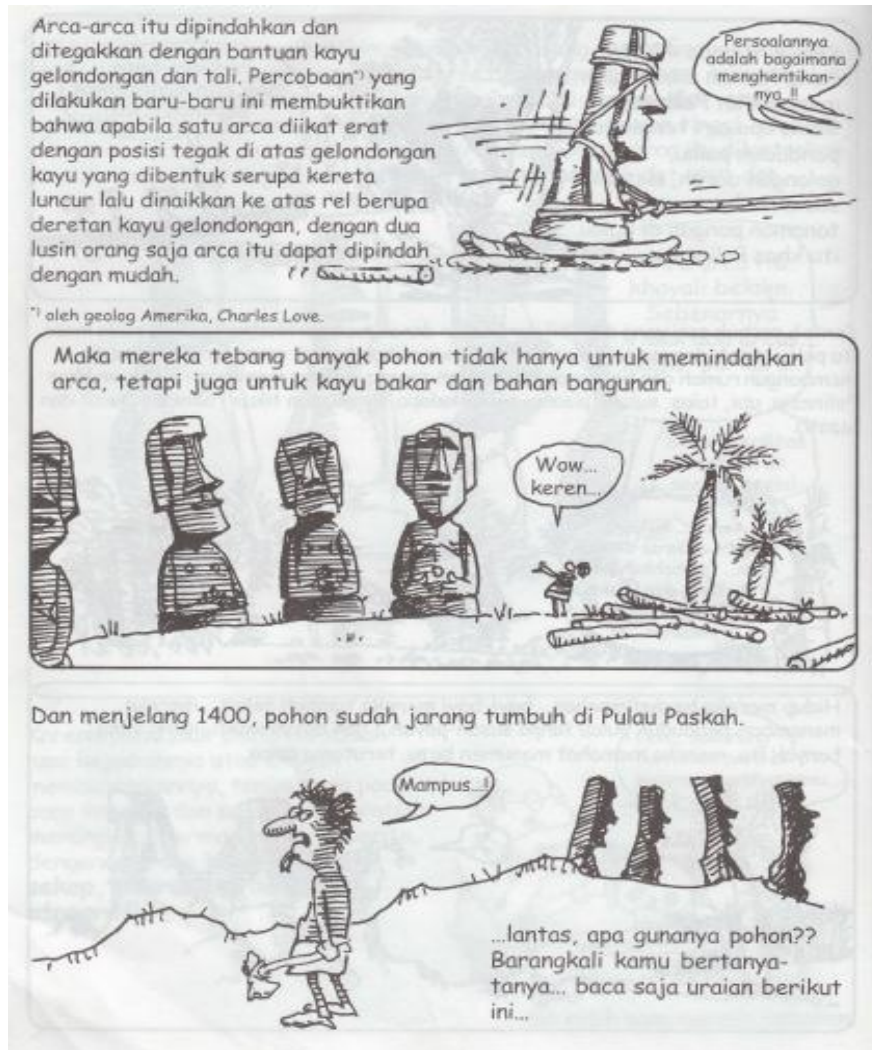
## **gambar 2. Teknik Pemindahan Arca di Pulau Paskah**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan barat, hanya dengan 24 orang pun cukup untuk memindahkan arca tersebut apabila disusun seperti gambar di atas.

Semakin maraknya pemahatan arca, semakin banyak pula pohon-pohon yang ditebang, maka lama-kelamaan hutan pun semakin sedikit. Karena hutan semakin sedikit, kesuburan tanah pulau Paskah pun berkurang. Akibatnya tumbuhan tidak lagi tumbuh dengan baik, dan banyak satwa buruan yang kehilangan habitatnya dan punah. Karena kebutuhan semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk dan sumber daya semakin sedikit, maka perang saudara untuk memperebutkan lahan sumber daya pun tak bisa dihindari. Ironisnya, walaupun keadaannya seperti itu, eksplorasi terhadap hutan masih terus-menerus dilakukan untuk keperluan seperti membuat senjata, pertahanan, bahkan untuk tetap “masih mendirikan arca-arca batu” yang membutuhkan banyak kayu. Arca batu rupanya masih merupakan hal yang dapat membangun prestise mereka, bahkan mereka saling mengadukan kehebatan benda-benda mati tersebut. Mereka tidak mengerti akan pentingnya kelestarian hutan bagi kehidupan mereka pada masa selanjutnya.

Banyak dampak negatif yang terjadi di antara mereka. Banyak yang mati kelaparan, tewas dalam perang, rusaknya tali persudaraan, dan yang paling mengerikan adalah berkurangnya populasi tumbuhan, hewan, dan manusia seiring dengan rusaknya lingkungan. Pada saat abad ke-19, habislah populasi semuanya dan hingga sampai sekarang pulau tersebut belum berpenghuni.

Dari cerita di atas, ada hal penting yang menjadi inti cerita. Rusaknya hutan menjadi penyebab utama kerusakan global di pulau paskah. Harusnya orang-orang yang tinggal terakhir kali di pulau itu tidaklah berpikir untuk menghabiskan semua pohon di pulau itu (Larry M. Gonick, 1992).



Sumber : Kartun Lingkungan, Larry M. Gonick

### **gambar 3. Ilustrasi kejadian di Pulau Paskah**

Selama ini, banyak langkah konkret yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat terkait dengan penekanan laju deforestasi di Indonesia. Seperti program HPH, HTI, dan pengawasan kawasan hutan oleh petugas kepolisian hutan. Akan tetapi, longgarnya penjagaan dan pengawasan terhadap program HPH dan HTI, dan juga pengawasan masyarakat sekitar hutan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 7.219.166.290,00 (Tujuh milyar dua ratus sembilan belas juta seratus enam puluh enam ribu dua ratus sembilan rupiah).

Selama ini, pemerintah dan pihak terkait kurang memperhatikan peran generasi muda dan potensi-potensi mereka. Anak-anak merupakan sumber daya yang sangat potensial dan mudah diarahkan untuk berperan bagi bangsanya di masa mendatang. Anak berusia 0 – 8 tahun merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensianak berkembang sangat cepat. Fakta yang ditemukan oleh ahli-ahlineurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan

berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Ketika anak pada usia tersebut, tidaklah mengherankan apabila kita menanamkan suatu nilai, maka nilai itu akan terbawa hingga ia dewasa. Misalnya apabila anak pada usia tersebut ditakut-takuti dengan cerita horor, maka akan tertanam dalam *mindset* anak tersebut rasa takut dimanapun ia berada, dan misalnya apabila anak pada usia tersebut telah ditanamkan nilai-nilai kesopanan dan kesantunan, maka nilai positif tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.

Penanaman nilai-nilai yang baik pada anak tentulah ada cara-cara tertentu yang sesuai dengan perkembangan otak mereka. Metode pembelajaran seperti bernyanyi, menggambar, bercerita, dan bermain sangat digemari anak-anak dan sesuai dengan perkembangan mereka. Tetapi bukan sekadar bermain, tetapi bermain yang diarahkan. Lewat bermain yang diarahkan, mereka bisa belajar banyak; cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi, manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar dan kecil, kewajiban sosial, serta 1-3 bahasa. Sebagai contoh, anak-anak diberikan cerita mengenai kejadian di Pulau Paskah, dapat diselingi dengan bermain peran (*role play*) sehingga mereka memahami betul bahwa kerusakan lingkungan di Pulau Paskah sangat merugikan manusia.

Peran pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Kehutanan diharapkan dapat mendukung hal ini dengan memasukkan pendidikan wawasan lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dan membantu pelatihan dan pengawasan pendidikan berwawasan lingkungan pada anak usia dini.

Peran orang tua di rumah juga sangat diharapkan dalam hal ini untuk membimbing anak-anaknya dan memberikan cerita-cerita yang dapat menanamkan hal-hal positif seperti cerita tentang kejadian di Pulau Paskah.

## **KESIMPULAN**

Bercerita tentang kejadian di Pulau Paskah sebagai refleksi ‘perbandingan’ terhadap kejadian di kepulauan Indonesia dapat efektif menanamkan rasa cinta tanah air dan cinta lingkungan pada anak usia dini. Mereka dapat membayangkan bagaimana apabila kejadian di pulau Paskah terjadi di Indonesia, sehingga tertanam pada *mindset* mereka rasa bangga, rasa memiliki, dan rasa cinta mereka terhadap Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya. Peran pemerintah, sekolah, dan keluarga diharapkan mampu membantu menanamkan hal-hal positif yaitu cinta lingkungan kepada para calon generasi penerus bangsa.

Mungkin kontribusi mereka tidak akan terlihat dalam waktu singkat. Tetapi berpuluh-puluh tahun ke depan, rasa cinta lingkungan dapat terus terpatri dalam diri mereka, sehingga bangsa ini dapat memperbaiki keadaan lingkungannya agar tidak mengalami krisis sumber daya kehutanan dan degradasi lingkungan seperti yang terjadi di pulau Paskah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arief, Arifin. 1984. *Hutan, Manfaat, dan Hakikatnya*. Jakarta : Yayasan OborIndonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.

Badan Planologi Kehutanan Departemen Kehutanan RI. 2001. *Kebijakan Penyusunan MP-RHL*

Campbell, N. A.. et. al., 1999. *Biologi*. Terjemahan Rahayu Lestari dkk., Jakarta : Penerbit Erlangga

[Dephut RI]. 1986. *Sejarah Kehutanan Indonesia I*.

\_\_\_\_\_ 1986. *Sejarah Kehutanan Indonesia II*.

\_\_\_\_\_ 1986. *Sejarah Kehutanan Indonesia III*.

Felicia, N. 2011. Mengapa Pendidikan Anak Usia Dini Penting?. *Kompas Female* 13 Februari : 13

Gonick, Larry M. 2004. *Kartun Lingkungan*. Purwanto, penerjemah. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia

Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2006. *Indonesia Environmental Report 2005*.

\_\_\_\_\_. 2007. *Indonesia Environmental Report 2006*.

\_\_\_\_\_. 2008. *Indonesia Environmental Report 2007*.

*Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.wikipedia.com> (28 Februari 2011)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Ketua Kelompok

Nama : Afief Rif'an  
NRP : G34100027  
Fak/Program studi : MIPA/Biologi  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 21 Maret 1992  
Alamat : Jl. Sedap Malam III No. 10Kel. Pisangan, Kec.  
Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten  
No telp/HP : 085781598160  
E-mail : [afief.jcmaster@gmail.com](mailto:afief.jcmaster@gmail.com)

Ketua Kelompok

Afief Rif'an  
NIM.G34100027

Nama : Maya Andara  
NRP : E24090085  
Fak/Program studi : Kehutanan/Teknologi Hasil Hutan  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl lahir : Jakarta, 22 Agustus 1992  
Alamat :Komp. Permata Kelapa Hijau No. 35, Aceh Utara  
Nangroe Aceh Darussalam  
No telp/HP : 081370365492  
E-mail : andarluna\_42@yahoo.co.id

Anggota 1

Maya Andara  
NIM. E24090085

Nama : Irvan Afikri  
NRP : E44100049  
Fak/Program studi : Kehutanan/Silvikultur  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl lahir : Bukittinggi, 12 Maret 1992  
Alamat :Nagari Simarosok, Kec. Baso, Kab. Agam  
Sumatera Barat  
No telp/HP : 085263127243  
E-mail : irvanafikri@yahoo.co.id

Anggota 2

Irvan Afikri  
NIM. E44100049

### **Biodata Dosen Pendamping**

1. Nama lengkap dan gelar : Dadan Mulyana, S. Hut., M. Si
2. Golongan pangkat dan NIP: III A / 19760322 200701 1 001
3. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
4. Jabatan Struktural : Koordinator Kemahasiswaan Departemen  
Silvikultur
5. Fakultas/Program studi :Kehutanan/Silvikultur
6. Perguruan tinggi : Institut Pertanian Bogor
7. Bidang keahlian :Ekologi Hutan

Dosen Pendamping

Dadan Mulyana, S. Hut., M. Si  
NIP.19760322 200701 1 001